



Penataan Malioboro Tahap Dua Dimulai

● YULIANINGSIH, NENI RIDARINENI

Program revitalisasi ini dibiayai Dana Keistimewaan sebesar Rp 16,817 miliar.

YOGYAKARTA — Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Energi dan Sumber Daya Mineral (PUPESDM) DIY akan segera melakukan penataan atau revitalisasi kawasan Malioboro tahap dua. Penataan ini merupakan terusan dari penataan sebelumnya yang dilakukan pada sisi timur Malioboro dari Abu Bakar Ali hingga utara Pasar Beringharjo.

Kepala Seksi Pembangunan Sarana dan Prasarana Bidang Cipta Karya Dinas PUPESDM DIY, Arif Aziz Zain, mengatakan proses lelang revitalisasi Malioboro tahap dua tahun ini sudah dilakukan. Untuk penataan tahap dua akan dilakukan dari depan Pasar Beringharjo hingga Titik Nol Kilometer di sisi timur dan depan Gedung Agung hingga Titik Nol Kilometer pada sisi baratnya. "Lelang sudah dilakukan dan sudah ada pemenangnya," ujarnya, Senin (6/3).

Menurutnya, revitalisasi Malioboro ini dibiayai Dana Keistimewaan dengan nilai Rp 16,817 miliar dan akan dikerja-

kan oleh CV Suci Karya Badinusa. Koordinasi dengan Pemkot Yogyakarta untuk memulai pembangunan proyek tersebut juga sudah dilakukan.

Meskipun begitu, pihaknya ingin masalah sosial terkait penataan pedagang kaki lima depan pasar dan pasar sore sudah diselesaikan terlebih dahulu. "Pekan kedua atau ketiga harapannya sudah berjalan, tapi masalah sosial diselesaikan dulu," katanya.

Terpisah, Manajer Proyek PT Suci Karya Badinusa Eri Purnomo Listiyanto mengakui pihaknya kembali mendapat amanah untuk melakukan revitalisasi kawasan Malioboro tahap dua tahun ini. "Iya, kami dapat amanah lagi untuk mengerjakan revitalisasi Malioboro tahap dua. SPK (Surat Perintah Kerja-red) per 7 Maret dan waktu pelaksanaan delapan bulan," tuturnya.

Eri menjelaskan, pengerjaannya nanti seperti saat melakukan revitalisasi Malioboro tahap pertama. Hanya ada tambahan ashtry, yaitu asbak dari bahan traso. "Untuk kali ini semoga tidak ada kendala mengenai desainnya. Semoga cuaca mendukung. Mohon doanya supaya kali ini lebih lancar ketimbang revitalisasi Malioboro tahap pertama," katanya.

Adapun Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro Syarif Teguh Prabowo mengatakan, pihaknya masih menunggu konsep kejelasan terkait penataan Malioboro tahap dua

tersebut dari Pemda DIY. Menurut-nya konsep revitalisasi dari Pemda DIY ini diperlukan untuk melakukan sosialisasi ke pedagang yang selama ini berjualan di atas trotoar. "Seharusnya ada tim khusus untuk ini agar lebih memudahkan koordinasi," katanya.

Pasalnya kata dia, UPT Malioboro bukan pengambil kebijakan. Menurut dia, berbeda dengan revitalisasi Malioboro tahap pertama tahun lalu yang menata sisi timur dari depan Hotel Inna Garuda hingga utara Pasar beringharjo. Tahap kedua tahun ini, yang menggarap depan Pasar Beringharjo hingga kawasan Titik Nol Kilometer, lebih banyak pihak yang terlibat. Termasuk lintas Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemkot Yogya.

"Kan ada pedagang pasar sehingga harus koordinasi dengan Disperindag, Satpol PP, termasuk Dinas Perhubungan," ujarnya.

Syarif mencontohkan PKL yang berjualan di depan Pasar Sore Malioboro, yang berjualan di atas trotoar, jumlahnya ada 90 orang. Jika konsep penataan sama dengan sebelumnya, yakni dijadikan semipedestrian dan dipasang kursi, berarti harus mencari lokasi baru untuk 90 PKL tersebut. "Kami juga minta ada evaluasi dari revitalisasi tahap pertama tahun lalu seperti apa, sehingga bisa jadi masukan pada tahap kedua, yang pekerjaannya tidak sepanjang tahun lalu," ujarnya.

Hal senada diungkapkan Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Yogyakarta Maryustion Tonang. Menurutnya, pihaknya juga menunggu konsep dari Pemda DIY untuk pendekatan dengan pedagang di depan Pasar Beringharjo. "Kami juga menunggu," katanya.

Ia mengungkapkan, di depan pasar Beringharjo Yogya terdapat 113 pedagang yang berjualan, baik siang dan malam. Pada pagi hingga siang biasanya digunakan untuk berjualan pecel. "Prinsipnya pedagang akan tetap diperhatikan, pendekatan dengan kemanusiaan lah," ujarnya.

Menurutnya, hingga kini belum ada keputusan apapun terkait para pedagang selama proses pekerjaan revitalisasi tahap kedua, yang rencananya akan dimulai Selasa (7/3) ini. Meskipun begitu pihaknya mengaku akan tetap mendukung program penataan kawasan Malioboro yang dilakukan Pemda DIY tersebut.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X berharap revitalisasi Malioboro tahap dua berlangsung lancar. "Karena pengosongan tempat untuk pengerjaan fisik itu tidak mudah. Harapan saya revitalisasi Malioboro yang tahap dua ini akan lebih mudah. Untuk sementara PKL akan direlokasi dulu. Setelah dilakukan revitalisasi fisik, mereka bisa kembali lagi berjualan di tempat semula," kata Sultan. ■ ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005